

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sebagai agama yang berlandaskan pada tauhid merupakan keharusan konsep pembaharuan prinsip hidup, baik secara individu maupun masyarakat. Keharusan terlahir dari kalam Ilahi dalam bentuk Wahyu dan dijabarkan oleh hadis Rasulullah Saw inilah sebagai acuan hidup yang mengatur interaksi kehidupan manusia selaku makhluk dengan Khaliknya, maupun manusia dengan makhluk lainnya. Sejarah telah membuktikan bahwa paradigma pendidikan Islam yang dipraktekkan oleh Nabi Muhammad Saw dapat mengubah konsep dan prinsip hidup jahiliyah ke dalam kehidupan yang tauhid dan mengarahkan haluan hidup manusia terdahulu yang di dalam Al-qur'an disinyalir telah menyimpang dari konsep agama samawi (Ridwan, 2021).

Bangsa Indonesia yang mayoritas menganut dan meyakini tentang keberadaan Islam sebagai suatu agama dan keyakinan, patutlah kiranya menjadikan Islam sebagai suatu alternatif jawaban dalam setiap permasalahan hidup. Dengan kata lain bahwa agama Islam, sebagai modal dasar dan kekuatan moral pembangunan bangsa Indonesia.

Sifat universal dan fleksibilitas serta globalitas Islam, memungkinkan sekali untuk dijabarkan dan dicari interpretasi baru sebagai antisipasi tentang gejala perubahan zaman yang mengacu kepada pembangunan fisik material dengan pembangunan mental spiritual yang kedua-duanya telah dicanangkan

oleh agama Islam agar tercapai kesesuaian dengan kesinambungan serta keselarasan kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini sesuai dengan tujuan pembangunan Nasional Indonesia yang ingin menciptakan manusia Indonesia yang seutuhnya. Disamping Kemajuan pembangunan yang bersifat fisik (lahiriyah), juga harus dilandasi oleh Iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai perwujudan-perwujudan dari pembangunan mental spiritual.

Di era globalisasi dan informasi sekarang, banyak membawa dampak yang tidak baik, bukan hanya pada remaja namun juga seluruh elemen masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kejahatan dan kerusakan moral yang telah cukup memprihatinkan (Tantowi, 2022). Setelah dilakukan pengamatan di desa Sokanandi yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam, ternyata masih ditemukan masyarakat yang memiliki kebiasaan meninggalkan sholat fardhu, tidak lancar membaca Al-qur'an, kurangnya pengetahuan mengenai Islam, dan masih ada masyarakat yang bermain judi. Dengan demikian peran pendidikan keagamaan sangat dibutuhkan untuk membentuk akhlaq yang baik, apabila memiliki akhlaq yang baik maka otomatis perilaku keagamaan masyarakat dapat terkendali. Maka pengajian yang diadakan rutin di desa Sokanandi dapat menjadi sumber pendidikan keagamaan yang harapannya dapat menuntun dan memperbaiki perilaku masyarakat Sokanandi. Meningkatnya pemerkosaan, praktek homoseksual, lesbian, pemabuk dan sebagainya di luar sana, merupakan bukti dari hal di atas. Hal tersebut disebabkan karena lingkup masyarakat masih membutuhkan wadah yang dapat memberikan mereka ilmu kajian tentang

agama Islam yang benar agar dapat lebih mendalami dan memaknainya. Seperti yang telah dituliskan pada kitab suci Al-qur'an yakni dalam surat Az-zumar ayat 9 :

طَمَنُّ هُوَ قُنْتُ ءَانَاءَ الْبَلِّ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ ءَلْءَاخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي ءَالَّذِينَ يَعْلَمُونَ ءَوَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ؕ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ ءَأُولُو

ءَالْبَابِ

Artinya :

“(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran”.

Masyarakat muslim tidaklah dalam hatinya terdapat rasa dengki atau dendam terhadap sesama muslim, namun masyarakat muslim seharusnya menjadi masyarakat yang dipenuhi dengan kebahagiaan dan rasa cinta kasih sayang dan selalu menjalin ukhuwah Islamiyah yang baik. Hal tersebut dilakukan unntuk tercapainya sebuah lingkungan masyarakat yang memiliki akhlak yang baik serta aqidah yang kuat untuk menjalni kehidupan yang damai.

Semua akan lebih mudah terwujudkan dengan masyarakat mendalami serta mempelajari ilmu agama Islam.

Pentingnya diadakannya kegiatan-kegiatan keagamaan yang didalamnya terdapat pendidikan Islam dengan mempelajarinya lebih dalam merupakan sebuah tempat dimana masyarakat dapat mengubah kebiasaan-kebiasaaan yang masih melanggar agama menjadi paham dan tau apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya ditinggalkan, serta dapat membentuk jiwa masyarakat yang Islami yang harapannya akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, agar mendapatkan perhatian lebih dari seluruh aspek masyarakat agar lebih mudah lagi untuk masyarakat mendapatkan pengetahuan agama yang akan berdampak pada keseimbangan mental serta pada potensi intelektualnya, dan dapat terus berkembang.

Peranan sebuah agama di dalam kehidupan bermasyarakat, setidaknya ada tiga poin yang diungkapkan oleh Shihab (Djamal, 2017) yaitu:

1. Agama hendaknya dapat menjadi pendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia.
2. Agama hendaknya memberikan kepada Individu dan masyarakat suatu kekuatan pendorong untuk meningkatkan partisipan dalam karya dan kreasi mereka.
3. Agama dengan nilai-nilainya harus berperan sebagai isolator yang merintangsi seseorang dari segala macam penyimpangan

Sikap untuk beragama merupakan sebuah bentuk kesiapan untuk merespon bagaimana sikap kita dalam masyarakat, apakah akan bersikap baik

atau buruk , dalam Islam terdapat aturan-aturan yang sudah dijelaskan dalam Al-qur'an yang harus dijalankan dan dilakukan dengan penuh keiklasan serta ketaatan . Perilaku dalam beragama muncul dari dalam diri seseorang yang faktor pendorongnya terdapat dalam rasa keimanan seseorang. Seseorang akan bertingkah laku sesuai dengan kadar keimanan serta ketaatannya yang dapat ditingkatkan melalui mempelajari agama Islam.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku keagamaan seseorang terdiri dari dua faktor yakni faktor dari dalam yaitu perasaan dan faktor dari luar yaitu dari pengetahuan pembelajaran serta kebiasaan. Faktor dari dalam biasanya muncul dari hati seseorang dan akan direspon sesuai dengan apa yang dilakukan oleh seseorang tersebut. Sedangkan faktor dari luar tentunya diperoleh dari bagaimana keseharian seseorang dan dilihat dari pengetahuan seseorang tersebut. Perilaku keagamaan dapat berkembang sesuai dengan kecenderungan untuk lebih berkembang. Dengan hal tersebut maka seseorang harus mendapatkan perkembangan atau faktor dari luar dengan selalu mempelajari agama, mendalaminya, serta membiasakan keseharian dengan hal-hal yang baik.

Lingkungan Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu peranan keluarga (orang tua) dalam pengembangan kesadaran beragama anak sangatlah dominan. Pendidikan dalam keluarga akan terwujud dengan baik berkat adanya pergaulan dan hubungan saling mempengaruhi cara timbal balik antara orang tua dan anak, suasana keluarga yang telah terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan terpuji dan meninggalkan

yang tercela, akan menyebabkan anggotanya tumbuh dengan wajar dan akan tercipta keserasian dalam keluarga. Sehingga pengaruh keluarga akan membekas sekali, bukan hanya dalam keluarganya tetapi juga dalam sikap perilaku keagamaan anggotanya.

Lingkungan Masyarakat adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosio-kultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan sikap keagamaan anak. Dalam masyarakat anak melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya (peer group) atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama atau berakhlak mulia, maka anak cenderung berakhlak mulia. Namun apabila sebaliknya, yaitu teman sepergaulannya menunjukkan kebobrokan moral maka anak akan cenderung terpengaruh untuk berperilaku seperti temannya tersebut. Hal ini terjadi apabila anak kurang mendapat bimbingan agama dari orang tuanya

Di Indonesia pengajian keagamaan juga merupakan sebuah kegiatan yang banyak dilakukan, maka dari itu peningkatan dalam kegiatan pengajian perlu dibahas lebih dalam agar dapat di ukur dan nilai bagaimana pengajian dapat menjadi sebuah wadah masyarakat untuk meningkatkan hal-hal positif dalam perilaku keseharian. Namun masih banyak juga ditemukan berita melalui media sosial, surat kabar, dan media-media lain yang menuliskan mengenai tragedi perilaku keagamaan masyarakat yang masih menyimpang. Contoh perilaku yang marak terjadi adalah judi online, fenomena judi online banyak ditemukan pada masyarakat dewasa , Perjudian merupakan salah satu

penyimpangan sosial yang pada hakikatnya bertentangan dengan aturan agama, kesusilaan serta moral Pancasila dan dapat membahayakan masyarakat (R.Suhendra, 2018).

Perilaku menyimpang dapat terbentuk karena disebabkan oleh beberapa faktor yang membentuknya. Faktor-faktor tersebut menjadi dasar dari teori-teori pembentukan perilaku menyimpang, Secara garis besar faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang dapat berasal dari : (1) keadaan individu yang bersangkutan, (2) keluarga, dan (3) masyarakat (Anwar et al., 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Hubungan antara pengajian rutin masyarakat desa sokanandi dengan perilaku keagamaan mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan antara pengajian rutin masyarakat desa Sokanandi dengan perilaku keagamaan mereka?
2. Bagaimana perilaku keagamaan Masyarakat desa Sokanandi yang mengikuti pengajian rutin ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan antara pengajian rutin masyarakat desa sokanandi dengan perilaku keagamaan mereka

2. Untuk mengetahui perilaku keagamaan pada masyarakat desa Sokanandi yang mengikuti pengajian rutin.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan di dalam bidang akademis dan non akademis baik secara teoritis maupun praktisnya :

1. Kegunaan teoritis

Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan sumbangan berharga dalam dunia pendidikan terutama pendidikan akhlak. Memberikan manfaat bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan terutama bagi kemajuan akhlak masyarakat.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, mendapatkan hasil penelitian yang jelas dan akurat mengenai konsep pengajian rutin, perilaku beragama dan keterkaitannya terhadap pendidikan Islam. Sehingga temuan yang didapatkan mampu dikembangkan menjadi penelitian selanjutnya. Setelah penelitian ini selesai, peneliti berharap ketika terjun dalam dunia masyarakat yang sesungguhnya mampu dan bisa juga terbiasa mengadaptasikan dan mengimplementasikan ilmu Pendidikan Agama Islam di masyarakat.

- b. Bagi Desa

Dapat memberikan informasi kepada pihak desa tentang manfaat pengajian rutin, sehingga dapat dikembangkan oleh pihak desa.

- c. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat mengetahui tentang bentuk partisipasi dan kontribusi masyarakat dalam pendidikan akhlak dan merupakan sarana yang dapat digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan perilaku keagamaan masyarakat yang sesuai dengan syari'at Islam sehingga dapat meningkatkan eksistensi pengajian tersebut.

E. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian mengenai “Hubungan antara Pengajian Rutin dengan Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Sokanandi, Banjarnegara” akan dipaparkan dalam sistematika pembahasan yang semuanya saling berkesinambungan antar satu bab dan bab lainnya. Sebelum memasuki bab pertama, didahului dengan halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar dan halaman abstrak.

Bab I: Pada bab pendahuluan ini berisikan tentang beberapa sub bab seperti: pertama, terkait dengan latar belakang masalah dimana berisikan tentang hal-hal yang menjadi dasar permasalahan penelitian yang dilakukan. Kedua, rumusan masalah yang berisikan tentang beberapa pertanyaan terkait permasalahan yang timbul serta yang akan dipecahkan. Ketiga, tujuan penelitian yang berisikan tentang gambaran atau prediksi terkait hasil penelitian. Keempat, kegunaan penelitian dimana pada sub bab ini akan membahas apa saja kegunaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kelima,

adalah sistematika pembahasan yang berisikan kerangka bab penelitian guna memberikan gambaran awal penelitian.

Bab II: pada bab ini berisikan tinjauan pustaka, kerangka teori, kerangka berfikir serta hipotesis penelitian. Tinjauan pustaka memuat penelitian terdahulu yang telah dilakukan orang lain dengan tema yang relevan dengan yang diteliti. Adapun kerangka teori merupakan dasar atau acuan yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kerangka berfikir untuk memberikan gambaran tentang variabel yang akan diteliti. Sedangkan hipotesis berfungsi untuk mencantumkan dugaan sementara dari penelitian yang dilakukan.

Bab III: pada bab ini berisikan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti guna memecahkan permasalahan yang diangkat. Pada bab ini akan membahas beberapa hal, diantaranya: pendekatan penelitian, jenis penelitian dan objek penelitian, jenis sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan dan kredibilitas dan yang terakhir metode analisis data.

Bab IV: pada bab ini berisikan tentang pemaparan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan terkait permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu hubungan antara pengajian rutin dengan perilaku keagamaan masyarakat desa Sokanandi, Banjarnegara.

Bab V: pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta saran dan rekomendasi yang peneliti sarankan untuk pihak-pihak yang terkait serta kata penutup.

